

LAPORAN

TRACER STUDY-USER SURVEY

PROGRAM DIPLOMA, SARJANA, MAGISTER & DOKTOR

2025

SUBDIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA DAN ALUMNI
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA



LAPORAN TRACER STUDY-USER SURVEY
Universitas Negeri Surabaya

PROGRAM
DIPLOMA, SARJANA, MAGISTER, DOKTOR

PENYUSUN:
Tim Tracer Study
Universitas Negeri Surabaya

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN & ALUMNI
SUB DIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA & ALUMNI

DESEMBER 2024

HALAMAN PENGESAHAN

TRACER STUDY-USER SURVEY
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Menyetujui, Koordinator Program Studi	Surabaya, 31 Desember 2025 PIC Tracer Study Prodi
Dr. Irma Russanti, S.Pd., M.DS NIP 197501222000032002	Silmy Ni'mah Fadhilah, S.T., M.Ds NIP 202504085

Mengetahui,
Wakil Dekan I,

Reza Rahmadian, S.ST., M.EngSc
NIP 19840316201541001

SAMBUTAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bismillahirohmannirohim, puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan berbagai nikmat kepada kita semua. Aamiin.
Penelusuran alumni/*Tracer Study* Universitas Negeri Surabaya (Unesa), menjadi bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan di Unesa di era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Lompatan perubahan teknologi informasi berdampak pada seluruh sistem kehidupan, termasuk bidang pendidikan tinggi. Unesa mempunyai peran penting dalam menyiapkan lulusannya menjadi tenaga ahli, sehingga diperlukan adanya umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik dari alumni, masyarakat, dan *stakeholders*. Dengan demikian kegiatan *Tracer Study* mutlak dilakukan dan disisi lain menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di Unesa. Melalui kegiatan *Tracer Study* ini diharapkan ada keterlibatan alumni dalam memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan Unesa. Hal ini dikarenakan instrumen *Tracer Study* yang dikembangkan memuat indikator tentang pelayanan pembelajaran yang pernah dilalui alumni, profesi yang ditekuni alumni di dunia kerja. Informasi inilah menjadi umpan balik upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Unesa mendatang.

Terima kasih kepada Rektor Unesa, Wakil Rektor selingkung Unesa, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, PIC *Tracer Study* Unesa, para alumni, dan seluruh pengguna lulusan terkait. Semoga *Tracer Study* ini menjadi basis data dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan Unesa untuk peningkatan layanan kepada masyarakat, sehingga menjadikan Unesa Satu Langkah di Depan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Rektor I
Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan d
Alumni

KATA PENGANTAR

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* Unesa merupakan salah satu bentuk survei alumni yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan perguruan tinggi. *Tracer study* dapat dilakukan setiap tahun sesuai dengan sasaran penelusuran alumni yang telah ditetapkan yaitu alumni/lulusan satu dan dua tahun setelah lulus. *Tracer study* dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari alumni mulai lulus sampai dengan penelusuran alumni dilakukan. Selain itu, *Tracer Study* juga bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi atau kampus ke industri dan dunia kerja (Iduka), situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.

Hasil *Tracer Study* dapat digunakan sebagai *database* alumni Unesa, juga digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran, pengembangan manajemen pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan, baik intelektual, keterampilan/kompetensi, maupun akhlak dan kepribadiannya untuk diserap pasar kerja secara optimal. Buku pedoman ini disusun sebagai panduan pelaksanaan penelusuran alumni agar terlaksana dengan baik sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk pengembangan Unesa ke depan.

Direktur Kemahasiswaan & Alumni

DAFTAR ISI

Halaman Sampul…… i
Sambutan…… ii
Kata Pengantar…… iii
Halaman Pengesahan……. iv
Daftar Isi……. v
BAB I Pendahuluan……..... 1
A. Latar Belakang…….. 2
B. Tujuan…… 3
C. Manfaat……... 4
D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Gold Standard ……. 5
BAB II Profil Responden…….. 6
A. Respons Rate & Gold Standard……. 7
B. IPK……. 8
C. Status Alumni……. 9
D. Sumber Pembiayaan Kuliah…….. 10
E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)…… 11
F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja……. 12
G. Metode Pembelajaran…… 13
BAB III Alumni Memasuki Dunia Kerja……. 14

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan ……. 15
B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan …….. 16
C. Masa Pencarian Kerja …… 17
(Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara) …… 18
BAB IV Alumni Bekerja…… 19
A. Masa Tunggu Alumni Bekerja …….……. 20
B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja …….…..... 21
C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja …….…..... 22
D. Tingkat Tempat Kerja Alumni …….……..… 23
E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan …….……... 23
F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan …….……... 23
G. Profesi Kerja Alumni …….……. 30
BAB V Alumni Melanjutkan Studi…….…… 31
A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi …….…….. 32
B. Sumber Biaya Studi Lanjut …….…… 33
BAB VI Alumni Wiraswasta …….. 33
A. Masa Alumni Memulai Wirausaha …….. 34
B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta …….. 35
C. Posisi/Jabatan Wiraswasta ……. 36
D. Bidang Usaha Alumni …….. 36
BAB VII Survei Pengguna Alumni ……..… 37
BAB VIII Penutup…… …… 38

A. Kesimpulan
…… 38
B. Rekomendasi
…… 39

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi program studi yang ada, keberadaannya, kemajuannya, dan keberlanjutannya sangat ditentukan oleh serapan alumninya oleh industri dan dunia kerja (Iduka). Unesa juga tidak dapat lepas dari dukungan lulusan dan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Unesa harus melakukan pendataan daya serap alumninya baik yang baru lulus maupun yang sudah lama lulus. Unesa juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai *stakeholders*. Sebagai pengguna, *stakeholders* lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di Iduka. Masukan para *stakeholders* akan menjadi umpan balik bagi perbaikan terkait kompetensi lulusan yang dibutuhkan Iduka.

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* (TS) menjadi media efektif yang digunakan untuk melacak daya serap alumni perguruan tinggi di Iduka. Selain itu, TS dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni pada saat 1 (satu) tahun setelah lulus. TS juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil TS dapat menjadi gambaran eksistensi perguruan tinggi. Data TS digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. Sedangkan *survey* pengguna lulusan/*User Survey* (US) juga menjadi media efektif yang digunakan untuk mengetahui kepuasan dari pengguna lulusan dari alumni Unesa. Selain itu, US dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni setelah 1 (satu) tahun lulus. US juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil US dapat menjadi gambaran eksistensi sebuah perguruan tinggi.

TS-US harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mengatasi kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan guna mendukung tercapainya visi Unesa yaitu “Menjadi Universitas Kependidikan yang Tangguh, Adaptif, dan Inovatif yang Berbasis Kewirausahaan”. Indikator data yang dibutuhkan dalam IKU 1 “lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak” terdiri dari pekerjaan, studi lanjut dan kewirausahaan. Ketercapaian indikator IKU terkait lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Belmawa melalui layanan data pada aplikasi Tracer Study Kemdikbudristek.

B. Tujuan

Tujuan TS-US Unesa mengacu pada "Standar Emas/*Gold Standard*" sesuai dengan IKU 1 yaitu "Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (bekerja, wirausaha dan melanjutkan pendidikan)". Secara umum, TS bertujuan untuk mengetahui perihal:

a. *Outcome* pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan Iduka (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama) situasi kerja terakhir dan aplikasi kompetensi ke dunia kerja;
b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi;
c. *Process* pendidikan yakni berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi;
d. *Input* pendidikan terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis lulusan.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka TS Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

a. Waktu dan proses memperoleh pekerjaan, serta jumlah lamaran yang pernah diajukan;
b. Waktu tunggu yang dibutuhkan (sebelum dan sesudah lulus) untuk mendapatkan pekerjaan;
c. Kondisi alumni saat ini (bekerja/berwirausaha/sedang studi lanjut);
d. Kesesuaian kompetensi lulusan dengan bidang kerja;

Selanjutnya, US bertujuan untuk mengetahui perihal:

a. *Input* terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis dan kecakapan atasan langsung dari lulusan Unesa;
b. *Process* terkait pemetaan kepuasan US;
c. *Output* penilaian diri terhadap kompetensi mahasiswa dan keberlangsungan kerjasama antar lembaga.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka US Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

a. Data tempat kerja alumni;
b. Penilaian sikap alumni selama bekerja;
c. Mengevaluasi *output/outcome* lulusan;
d. Saran untuk pengembangan layanan dan sarana prasarana Unesa kedepannya;

C. Manfaat

a. Tracer Study

Manfaat yang diharapkan TS Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

1) Memperoleh informasi mengenai kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan nyata pengguna lulusan sehingga dapat

dilakukan upaya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran di Unesa;

2) Kompetensi tambahan (non akademis) yang harus diberikan oleh Unesa kepada lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja;

3) Bahan evaluasi untuk akreditasi internasional;

4) Sebagai acuan untuk membanun jaringan alumni.

b. User Survey

Manfaat yang diharapkan US Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

1) Bagi Unesa, hasil *feedback*/umpan balik pengguna lulusan bermanfaat sebagai acuan utama untuk menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) baik secara internal maupun eksternal, untuk menentukan rencana dan tindak lanjut perbaikan kedepan;
2) Bagi lulusan, sebagai rujukan untuk mengembangkan kapasitas diri lulusan berdasarkan input dari pengguna;
3) Bagi pengguna, memberikan informasi kepada pengguna mengenai kompetensi lulusan yang disediakan oleh institusi pengguna sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Manfaat yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar acuan pemikiran dan pengambilan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di Unesa sebagai langkah antisipasi dan adaptasi terhadap perkembangan pada dunia kerja dan dunia bisnis pada masa yang akan datang.

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Standar Emas 'Gold Standar'

Target "Standar Emas/*Gold Standard*" adalah target untuk setiap Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan sebagai tolak ukur keunggulan. Setiap jenis PTN mempunyai target "Standar Emas" yang berbeda-beda. Target untuk setiap Indikator Kinerja Utama dan setiap jenis PTN diatur oleh peraturan, keputusan, surat edaran, atau pedoman terpisah. Berikut standar emas TS-US program Sarjana & Diploma Unesa di Tahun 2024:

Tabel 1. ***Gold Standard Tracer Study*** **Program Diploma & Sarjana**

Jenjang	**Standar Emas IKU 1 yang dicapai**	**Target Universitas, Fakultas dan Progr Studi (%)**		
		***Responsrate* (T**	***Gold Standa* (TS)**	***User Surv* (US)**
Sarjana & Diploma	Alumni Bekerja ≤ 6 Bulan & Gaji 1,2 UMP(*) (berdasarkan lokasi PT) (sete tanggal terbit ijazah)	95	80	10(**)
	Alumni Berwiraswasta ≤ 6 Bulan & Pendapatan 1,2 UMP(*) (setelah tang terbit ijazah)			

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Progr Studi (%)		
		***Responsrate* (T**	***Gold Standar* (TS)**	***User Surv* (US)**
	Alumni Melanjutkan Pendidikan ≤ 12 bulan (setelah tanggal terbit ijazah)			

Keterangan:
* Sesuai dengan Keputusan (SK) Gubernur setiap Provinsi Alumni Bekerja
** Penetapan *User Survey* sejumlah 10% ditetapkan oleh Unesa sebagai target sesuai Surat Penetapan B/37492/UN38.I.2/AK.01.01/2024, akan tetapi persentase dapat berubah berdasarkan kebutuhan dan kriteria akreditasi Nasional atau Internasional ditetapkan melalui kebijakan Fakultas.

Perhitungan Gold Standard IKU 1 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kemdikbudristek dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Nomor 173/E/KPT/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitungan Insentif IKU PTN Akademik pada Dirjendiktiristek. Adapun perhitungan Gold Standard & Responden Minimum menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah responden minimum	• Jumlah responden minimum tracer study yang harus dipenuhi: $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ n = Jumlah responden minimum N = Jumlah lulusan d = galat (2,5%) • Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.
Formula	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ • **n =** responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. • **t =** total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi). • **k =** konstanta bobot

Gambar 2. Perhitungan *Gold Standard* & Responden Minimum

BAB II
PROFIL RESPONDEN

A. Respons Rate & Gold Standard

Pelaksanaan Tracer Study Program D4 Tata Busana Fakultas Vokasi Universitas Negeri Surabaya periode 2025 mencatat pencapaian yang signifikan dalam aspek pengumpulan data. Tingkat respons *(response rate)* berhasil mencapai angka optimal, yaitu 100.00%, dari total 26 alumni D4 Tata Busana yang menjadi target survei.

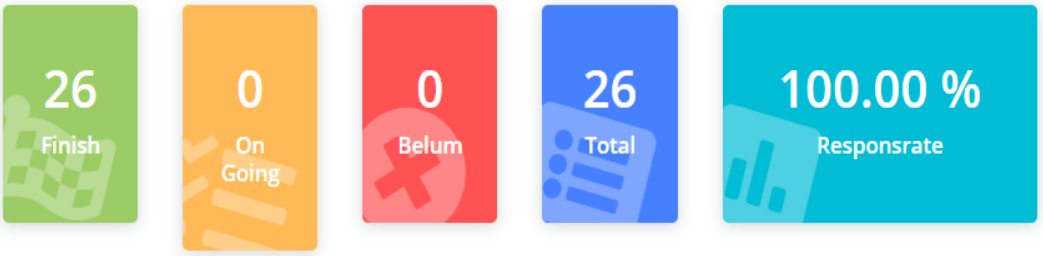

Gambar 1. Respon Rate Alumni D4 Tata Busana 2025

Data menunjukkan bahwa seluruh responden telah menyelesaikan pengisian kuesioner, tanpa adanya status On Going atau Belum Mengisi. Capaian ini menegaskan efektivitas metode pelacakan yang digunakan dan menunjukkan tingkat partisipasi serta kepedulian alumni yang sangat tinggi terhadap evaluasi program studi. Akurasi dan kelengkapan data hasil survei ini menjadi landasan yang kredibel untuk perumusan kebijakan dan pengembangan kurikulum di masa mendatang.



Gambar 2. Golden Standard Alumni D4 Tata Busana 2025

Analisis luaran alumni Program D4 Tata Busana memperlihatkan distribusi karir yang terarah dan berdaya saing tinggi. Sejumlah 5 alumni dengan prosentase 19.23% memilih jalur Kewirausahaan sebagai fokus utama, mencerminkan keberhasilan program studi dalam menumbuhkan kemandirian dan inovasi bisnis. Mayoritas alumni yaitu 16 orang (60.77%) telah terserap dalam dunia kerja, mengindikasikan relevansi keilmuan dan keterampilan yang diajarkan dengan kebutuhan industri. Selain itu, terdapat 1 alumni dengan jumlah prosentase 3.85% yang melanjutkan studi. Hal ini

menunjukkan komitmen terhadap pengembangan akademik. Secara agregat, sebanyak 22 alumni dengan jumlah prosentase 83.85% telah mencapai kategori Gold Standard yang menegaskan kontribusi program studi dalam menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi secara profesional. Kategori Gold standard dapat diberikan kepada alumni yang melanjutkan studi kurang dari 12 bulan setelah terbit ijazah dan alumni yang mendapatkan pekerjaan atau berwirausaha sebelum 6 bulan dengan gaji kurang lebih 1,2 UMP.

B. IPK

Data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) alumni Program studi D4 Tata Busana menunjukkan pencapaian akademik yang sangat memuaskan dan konsisten. Hal ini tercatat pada Gambar 3 bahwa rata-rata IPK alumni Program Studi D4 Tata Busana adalah 3.80 yang mendekati skor IPK tertinggi atau maksmimal. IPK rata-rata alumni D4 Tata Busana menegaskan kualitas proses pembelajaran dan evaluasi yang tinggi di dalam program studi. Konsistensi capaian ini mengindikasikan bahwa mayoritas lulusan berhasil mempertahankan performa akademik yang unggul hingga kelulusan. Dengan rata-rata IPK yang substansial, alumni diharapkan memiliki daya saing yang kuat di tingkat profesional maupun akademis.

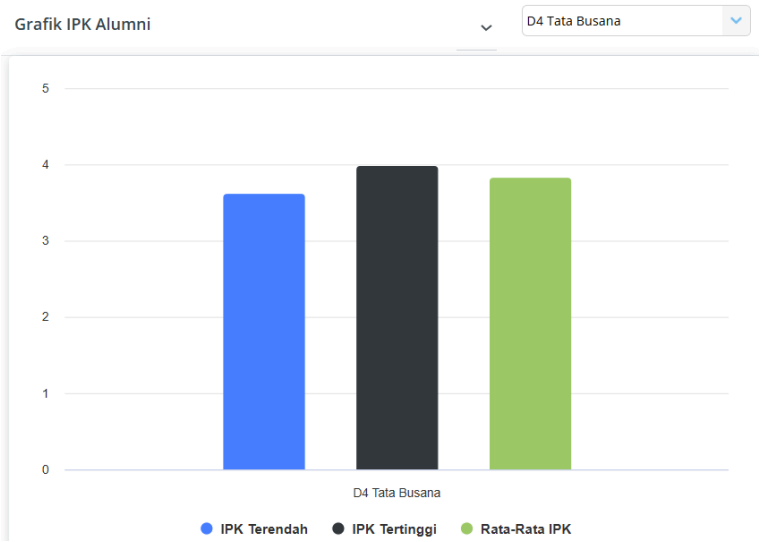

Gambar 3. IPK Alumni D4 Tata Busana 2025

Pencerminan kualitas akademik juga terlihat dari perbandingan nilai IPK. Nilai IPK Tertinggi Program D4 Tata Busana tercatat mencapai 4.00, menunjukkan adanya alumni yang meraih prestasi sempurna. Sementara itu, nilai IPK Terendah berada pada kisaran 3.60, yang masih tergolong sangat tinggi untuk skala akademik. Selisih antara IPK Tertinggi dan IPK Terendah yang relatif kecil ini merefleksikan homogenitas kualitas akademik. Hal ini menggarisbawahi upaya program studi dalam memfasilitasi setiap mahasiswa mencapai standar kompetensi yang optimal.

C. Status Alumni

Status Alumni D4 Tata Busana menunjukkan tingkat penyerapan lulusan yang sangat tinggi di dunia kerja dan wirausaha. Data pada gambar 4 memperlihatkan bahwa mayoritas signifikan alumni, mencapai 73.08%**,** telah bekerja penuh waktu (*full time*) atau paruh waktu (*part time*). Angka ini menjadi indikator kuat bahwa kurikulum Program D4 Tata Busana memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, 19.23% alumni memilih jalur Wiraswasta, menegaskan keberhasilan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian bisnis. Proporsi ini menunjukkan bahwa Program Studi efektif mencetak tenaga kerja profesional dan wirausahawan baru. Kombinasi kedua jalur ini menunjukkan kematangan lulusan dalam memasuki dunia pascakampus.

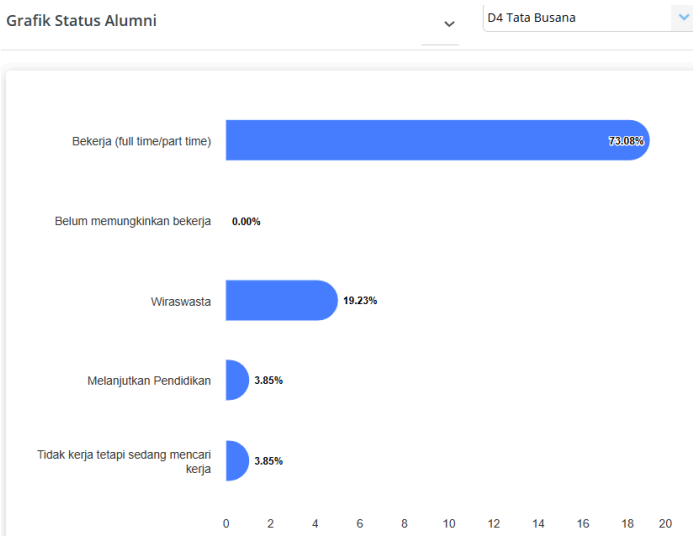

Gambar 4. Status Alumni D4 Tata Busana 2025

Status alumni yang tergolong belum aktif di pasar kerja tercatat dalam persentase yang minimal. Terdapat jumlah 3.85% alumni yang memilih melanjutkan pendidikan, mencerminkan fokus utama alumni pada karir profesional terlebih dahulu. Prosentase selanjutnya 3.85% alumni berstatus Tidak Kerja tetapi sedang mencari kerja**,** menunjukkan bahwa hampir semua lulusan telah aktif dalam transisi karir. Angka 0.00% pada kategori belum memungkinkan bekerja menjadi bukti bahwa tidak ada alumni yang terhambat masuk ke pasar kerja karena alasan eksternal atau personal. Secara keseluruhan, data ini merefleksikan kesiapan dan akselerasi lulusan dalam mendapatkan pekerjaan atau mendirikan usaha setelah kelulusan.

D. Sumber Pembiayaan Kuliah

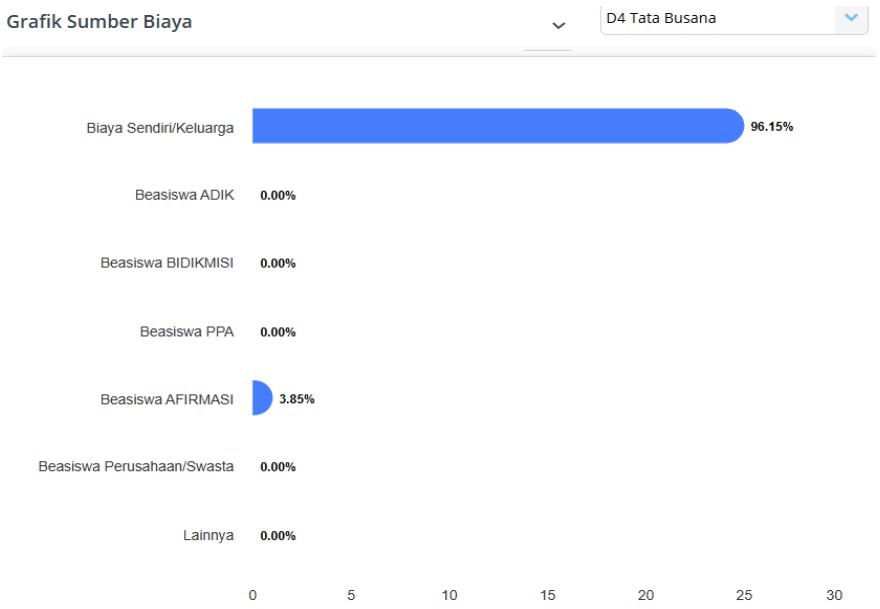

Gambar 5. Sumber Pembiayaan Kuliah Alumni D4 Tata Busana 2025

Sumber Biaya Pendidikan menunjukkan secara jelas bahwa mayoritas alumni Program D4 Tata Busana berasal dari latar belakang non-beasiswa. Sebanyak 96.15% alumni menyatakan bahwa biaya perkuliahan mereka sepenuhnya ditanggung oleh Biaya Sendiri/Keluarga. Persentase dominan ini mencerminkan tingginya kemandirian finansial mahasiswa dalam menempuh pendidikan di program studi ini. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa akses pendidikan tinggi di program studi ini sangat bergantung pada dukungan ekonomi keluarga. Data ini dapat menjadi bahan evaluasi terkait program *outreach* untuk menjaring mahasiswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu.

Terdapat kontribusi minimal dari program beasiswa, khususnya Beasiswa AFIRMASI, yang berjumlah 3.85% dari total alumni. Angka ini mencerminkan adanya keberagaman akses bagi sejumlah kecil mahasiswa, meskipun tidak signifikan. Sementara itu, program beasiswa pemerintah berskala besar seperti Beasiswa ADIK, BIDIKMISI, dan PPA tidak tercatat satupun kontribusinya **(**0.00%**).** Tidak adanya beasiswa Perusahaan/Swasta juga menunjukkan peluang kerjasama yang belum termanfaatkan secara maksimal. Hasil ini memberikan masukan penting untuk meningkatkan inisiatif pengajuan dan penyaluran beasiswa bagi mahasiswa di masa mendatang.

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)

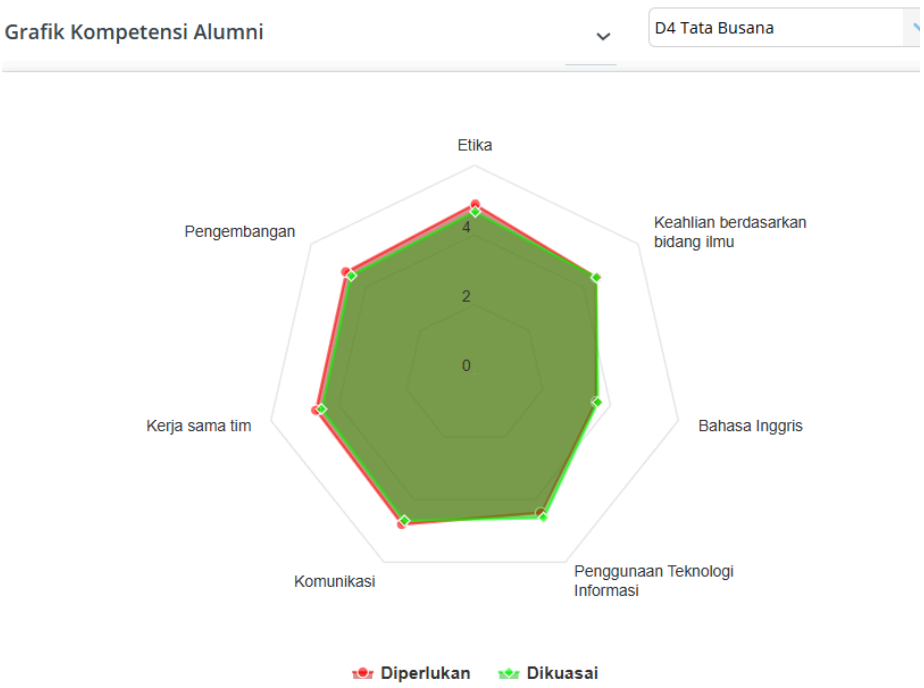

Gambar 6. Kompetensi Alumni D4 Tata Busana 2025

Grafik Kompetensi Alumni menunjukkan bahwa program studi telah berhasil membekali lulusan dengan kompetensi teknis yang sangat relevan. Terdapat keselarasan yang luar biasa antara tingkat kompetensi yang Dikuasai (garis hijau) dan yang Diperlukan (garis merah) pada aspek Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu. Selain itu, kompetensi soft skill seperti Etika dan Kerja Sama Tim juga menunjukkan penguasaan yang seimbang atau bahkan melebihi ekspektasi pasar kerja. Hasil ini menegaskan bahwa profil lulusan telah memenuhi standar kualifikasi yang dipersyaratkan oleh industri fashion dan garmen. Hal ini menjadi bukti efektivitas kurikulum berbasis vokasi yang mengedepankan kemampuan praktik.

Namun demikian, grafik mengidentifikasi adanya dua area utama yang memerlukan penguatan substansial di masa depan. Kompetensi Penggunaan Teknologi Informasi dan Pengembangan (*development*) menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) signifikan. Meskipun Komunikasi mencapai penguasaan yang baik, Pengembangan berada di bawah standar kebutuhan dunia kerja. Sementara itu, kemampuan Bahasa Inggris berada di ambang batas penguasaan yang diperlukan, menuntut peningkatan kurikuler. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya perancangan ulang materi ajar yang lebih fokus pada keterampilan digital dan inovasi produk. Peningkatan ini penting untuk mempertahankan relevansi lulusan di tengah pesatnya perkembangan industri mode global.

F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja

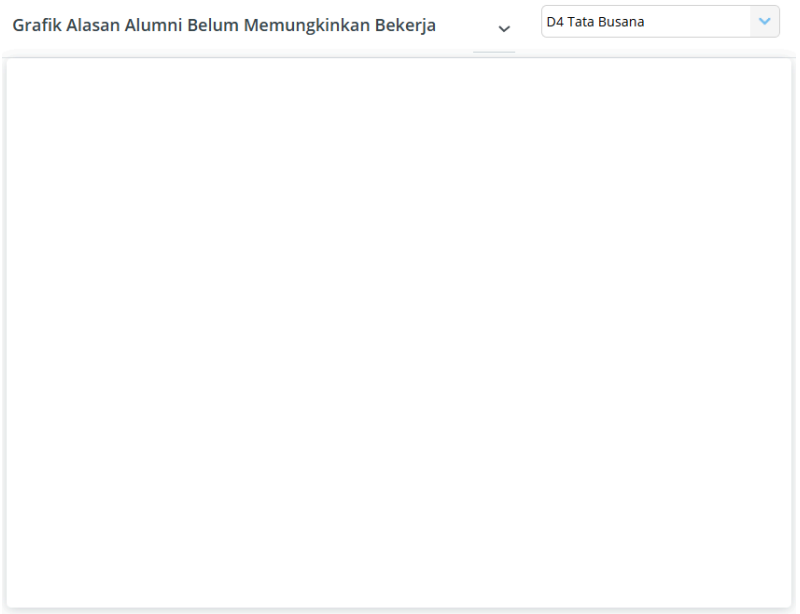

Gambar 7. Alumni D4 Tata Busana 2025 yang Belum Memungkinkan Bekerja

Grafik Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja menunjukkan hasil yang sangat positif dengan angka 0.00% pada semua kategorinya. Data ini menegaskan bahwa tidak ada satu pun lulusan Program D4 Tata Busana yang menghadapi hambatan signifikan untuk memasuki pasar kerja. Hasil ini mengimplikasikan bahwa faktor-faktor seperti kondisi kesehatan, keterbatasan fisik, atau tanggung jawab domestik tidak menjadi penghalang. Angka nol persen ini menunjukkan tingginya tingkat kesiapan fisik dan psikologis alumni untuk berkarir. Kesimpulannya, program studi berhasil menghasilkan lulusan tanpa kendala eksternal untuk penyerapan kerja.

Implikasi dari ketiadaan data ini adalah bahwa seluruh alumni yang aktif telah berhasil melakukan transisi ke dunia profesional. Tidak adanya hambatan eksternal menunjukkan bahwa fokus evaluasi dapat diarahkan penuh pada peningkatan kualitas internal. Program studi tidak perlu mengalokasikan sumber daya untuk mengatasi masalah ketidakmampuan bekerja karena faktor personal atau eksternal. Keberhasilan ini memperkuat *brand image* Program D4 Tata Busana sebagai program studi yang menghasilkan lulusan yang sangat siap kerja. Hasil ini sangat krusial dalam menyusun strategi pemasaran dan akreditasi program studi di masa depan.

G. Metode Pembelajaran

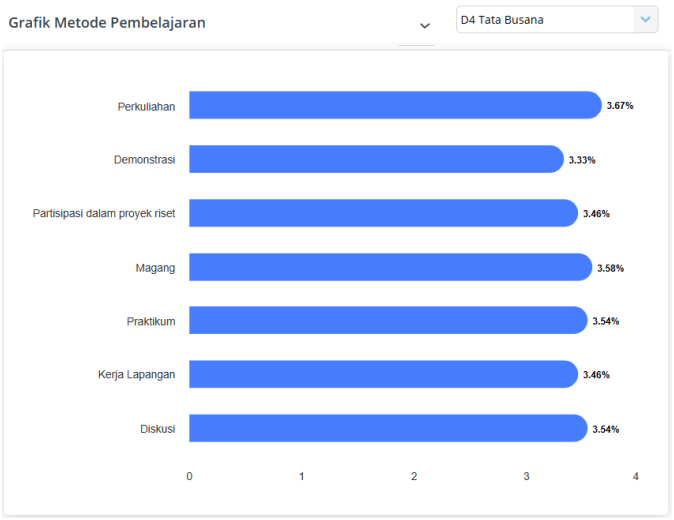

Gambar 8. Metode Pembelajaran Alumni D4 Tata Busana 2025

Grafik Metode Pembelajaran menunjukkan adanya persepsi yang sangat positif dari alumni terhadap efektivitas berbagai metode pengajaran. Metode Perkuliahan dinilai paling tinggi dengan skor 3.67**,** mengindikasikan bahwa transfer pengetahuan teoretis berjalan sangat efektif dan terstruktur. Metode magang memperoleh apresiasi tinggi dengan skor 3.58%**,** menegaskan relevansi pengalaman praktik di industri. Temuan ini sangat krusial karena program vokasi mensyaratkan integrasi kuat antara teori di kelas dan pengalaman lapangan. Tingginya skor ini mengkonfirmasi keberhasilan program studi dalam menjembatani kesenjangan antara akademik dan tuntutan dunia kerja profesional.

Secara keseluruhan, semua metode pembelajaran menunjukkan skor di atas 3.33, menggarisbawahi kualitas pengajaran yang merata di seluruh komponen. Metode yang berorientasi pada praktik seperti Praktikum dan Diskusi masing-masing mendapat skor 3.54%**.** Demikian pula, Partisipasi dalam proyek riset dan Kerja Lapangan dinilai 3.46%**,** menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan penelitian terapan dan aplikatif. Meskipun demonstrasi mendapat skor sedikit lebih rendah **(**3.33%**),** skor tersebut tetap berada pada kategori sangat baik. Hasil komprehensif ini menjadi dasar yang kuat untuk mempertahankan dan mengoptimalkan semua metode yang telah diterapkan.

BAB III
ALUMNI MEMASUKI DUNIA KERJA

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan

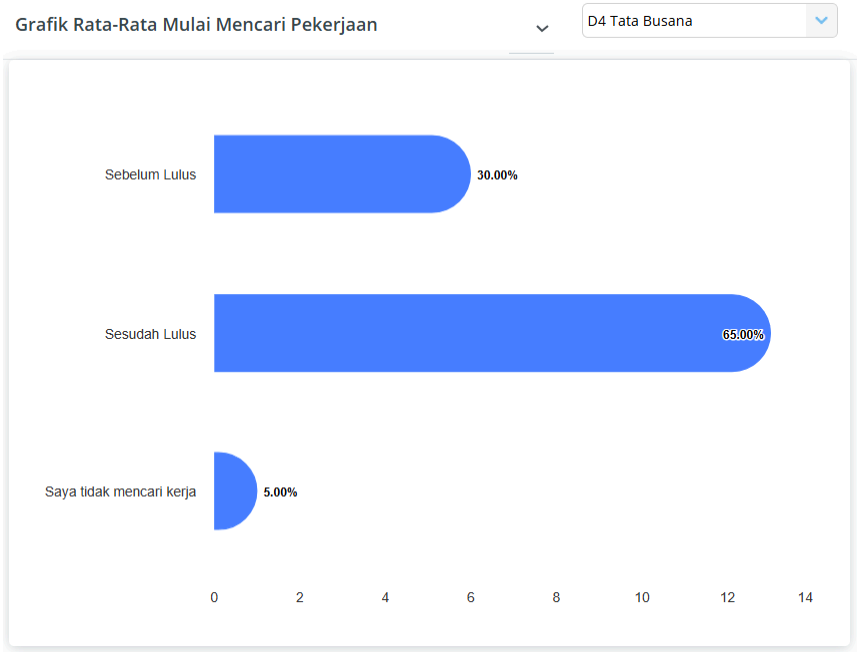

Gambar 9. Rata-rata Alumni D4 Tata Busana mulai mencari pekerjaan

Data pada Gambar 9 menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memulai pencarian karir setelah kelulusan. Sebanyak 65.00% alumni melaporkan bahwa mereka memulai aktivitas pencarian kerja setelah menyelesaikan studi resminya. Angka dominan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa Program D4 Tata Busana memprioritaskan penyelesaian tugas akhir atau kelulusan tepat waktu. Meskipun demikian, persentase ini masih tergolong wajar dan sesuai dengan pola transisi karir lulusan perguruan tinggi secara umum. Hal ini perlu diperhatikan untuk mempercepat proses penempatan lulusan di masa mendatang.

Meskipun mayoritas mencari kerja pasca-lulus, terdapat persentase signifikan, yaitu 30.00%, yang proaktif memulai pencarian sebelum lulus. Proporsi ini menunjukkan tingginya kesadaran alumni akan pentingnya perencanaan karir sejak dini. Lulusan yang memilih jalur ini kemungkinan besar sudah memiliki *networking* yang terbentuk selama masa magang atau kerja lapangan. Selain itu, hanya 5.00% alumni yang menyatakan Tidak mencari kerja, kemungkinan karena melanjutkan studi atau langsung berwirausaha. Data ini merekomendasikan perlunya penguatan program persiapan karir untuk meningkatkan persentase pencari kerja sebelum lulus.

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan

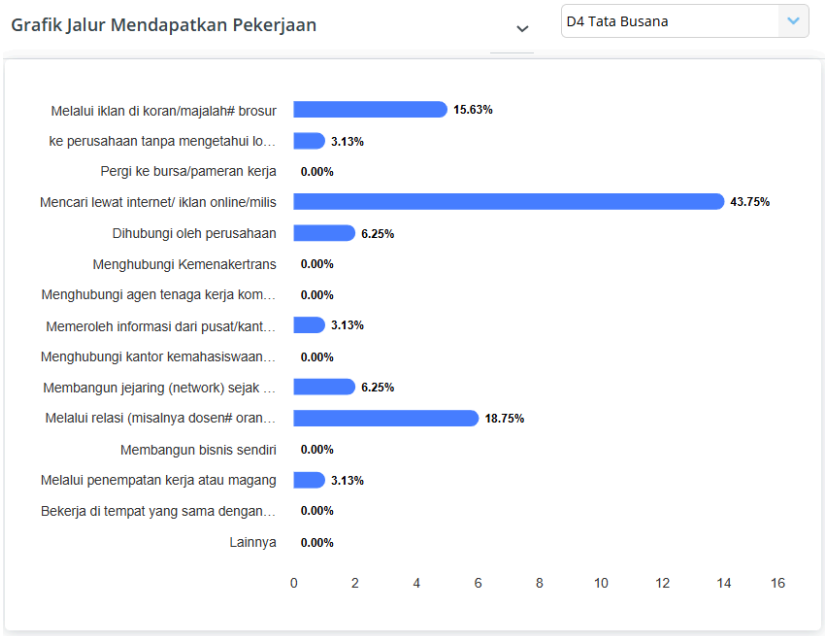

Gambar 10. Jalur Alumni D4 Tata Busana 2025 Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan data Alumni D4 Tata Busana 2025 mendapatkan pekerjaan menunjukkan dominasi penggunaan platform digital dan jaringan pribadi (*networking*) sebagai sarana utama. Jalur yang paling banyak dimanfaatkan alumni adalah mencari lewat internet/iklan online/milist dengan persentase tertinggi mencapai 43.75%**.** Hal ini merefleksikan adaptasi lulusan terhadap tren rekrutmen modern yang beralih ke ranah daring, menegaskan literasi digital yang baik. Jalur terpenting kedua adalah melalui relasi (misalnya dosen/orang tua/teman) sebesar 18.75%**,** yang menggarisbawahi pentingnya jejaring sosial. Proporsi besar pada kedua jalur ini mengindikasikan perlunya program studi untuk memperkuat *digital presence* dan *alumni network*.

Selain jalur digital dan relasi, terdapat beberapa jalur lain yang juga berkontribusi pada penempatan kerja. Iklan konvensional seperti melalui iklan di koran/majalah/brosur masih digunakan oleh 15.63% alumni, menunjukkan keberagaman metode pencarian kerja. Jalur membangun jejaring (network) sejak kuliah mencatat 6.25%**,** setara dengan dihubungi oleh perusahaan sebesar 6.25%**,** memperkuat pentingnya pengalaman magang. Sementara itu, jalur seperti pergi ke bursa/pameran kerja dan menghubungi kantor kemahasiswaan menunjukkan angka 0.00%**,** menjadi masukan untuk revitalisasi layanan karir. Secara keseluruhan, alumni sangat mengandalkan inisiatif mandiri berbasis digital dan *personal networking*.

C. Masa Pencarian Kerja (Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara)

BAB IV
ALUMNI BEKERJA

A. Masa Tunggu Alumni Bekerja

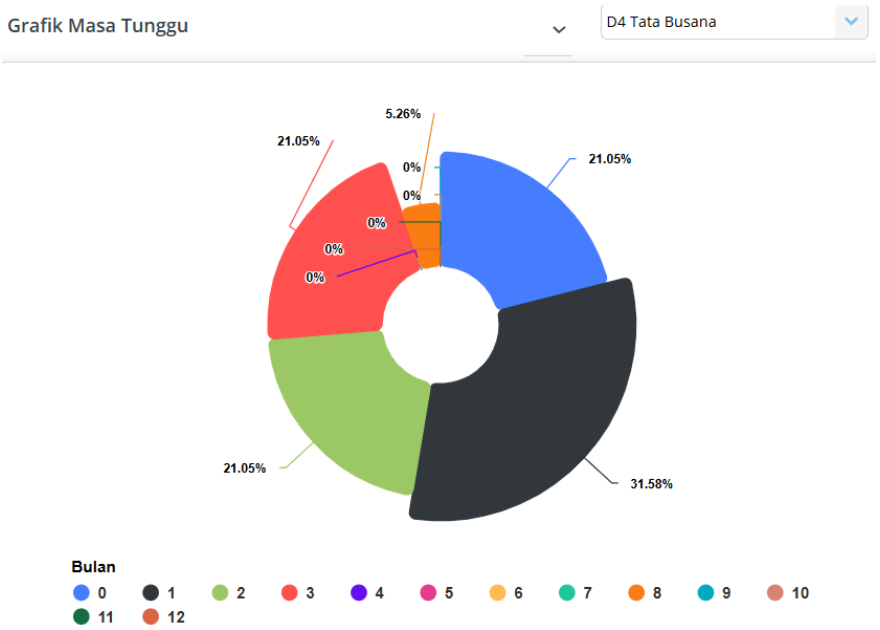

Gambar 11. Masa Tunggu Alumni D4 Tata Busana 2025 mendapatkan Pekerjaan

Grafik Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan menunjukkan tingkat akselerasi penyerapan alumni di pasar kerja yang sangat cepat. Terdapat dua kelompok besar yang langsung mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari dua bulan pascakelulusan. Sebanyak 21.05% alumni berhasil memperoleh pekerjaan dalam periode 0 bulan (sebelum wisuda atau segera setelah lulus). Kelompok ini diikuti oleh 31.58% alumni yang mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu 1 bulan. Jika digabungkan, lebih dari separuh lulusan yaitu 52.63% terserap dalam waktu sangat singkat, menegaskan relevansi program studi. Capaian ini menjadi bukti kuat bahwa kompetensi lulusan Program D4 Tata Busana sangat diminati oleh industri.

Masa tunggu alumni menunjukkan bahwa sebagian besar telah mendapatkan pekerjaan dalam batas waktu yang ideal. Sebanyak 21.05% alumni mendapatkan pekerjaan pada bulan 2 dan 3, sehingga total alumni yang bekerja dalam kurun empat bulan mencapai 94.73%**.** Hanya sejumlah kecil alumni, yaitu 5.26%**,** yang membutuhkan waktu 5 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Data ini juga menunjukkan bahwa tidak ada alumni yang membutuhkan waktu 6 hingga 12 bulan untuk terserap (*wait time* 6-12 bulan menunjukkan 0%). Tren ini mengindikasikan bahwa Program D4 Tata Busana telah melampaui standar mutu masa tunggu kerja yang ditetapkan oleh kementerian.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja

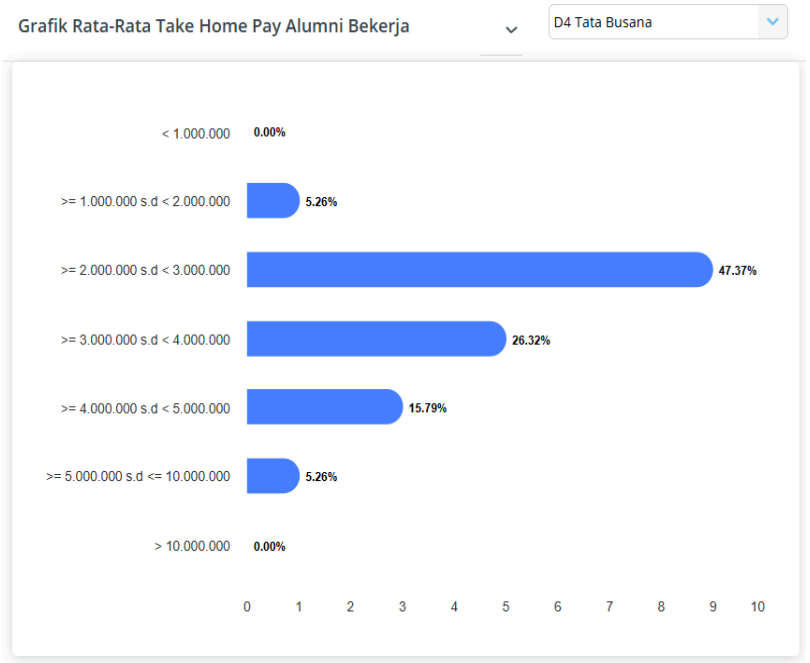

Gambar 12. Rata-rata Take Home Pay Alumni D4 Tata Busana 2025 yang Bekerja

Grafik *Take Home Pay* Alumni Bekerja menunjukkan konsentrasi pendapatan mayoritas lulusan pada rentang menengah. Kelompok pendapatan terbesar berada pada kisaran >= 2.000.000 s.d < 3.000.000 dengan persentase tertinggi mencapai 47.37%**.** Angka ini mengindikasikan bahwa hampir setengah lulusan Program D4 Tata Busana mendapatkan gaji yang kompetitif pada level *entry* atau *junior staff*. Kategori ini diikuti oleh kisaran >= 3.000.000 s.d < 4.000.000 dengan 26.32% alumni, menunjukkan progres yang cepat. Pola distribusi ini merefleksikan bahwa lulusan memiliki nilai jual yang baik di pasar tenaga kerja garmen dan *fashion*.

Proporsi pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan potensi kenaikan karir dan gaji yang menjanjikan bagi sebagian alumni. Sebanyak 15.79% lulusan berhasil mencapai rentang gaji >= 4.000.000 s.d < 5.000.000. Bahkan, 5.26% alumni menembus rentang >= 5.000.000 s.d < 10.000.000**,** sebuah indikator keberhasilan yang luar biasa. Di sisi lain, tidak ada alumni yang menerima gaji di bawah Rp 1.000.000 atau di atas Rp 10.000.000 (0.00%)**.** Data ini menjadi masukan penting untuk meningkatkan negosiasi gaji lulusan di masa depan, utamanya di level menengah.

C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja

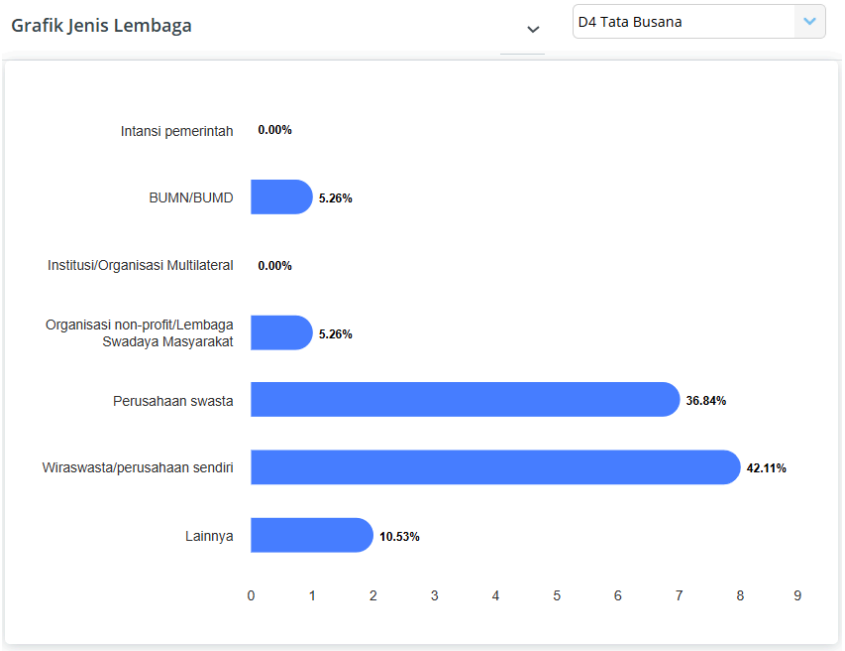

Gambar 13. Jenis Lembaga Tempat Alumni D4 Tata Busana 2025 Bekerja

Grafik Jenis Lembaga menunjukkan bahwa penyerapan alumni Program D4 Tata Busana sangat terpusat pada sektor swasta dan kemandirian. Mayoritas tertinggi alumni, yaitu 42.11%, memilih jalur Wiraswasta/perusahaan sendiri, mencerminkan keberhasilan dalam mencetak *technopreneur* di bidang *fashion*. Jalur dominan kedua adalah Perusahaan Swasta, yang menyerap 36.84% lulusan, menegaskan relevansi lulusan di sektor industri garmen. Kedua sektor ini, Swasta dan Wiraswasta, secara total menyerap hampir 80% dari total alumni, menunjukkan fokus karir yang jelas. Data ini mengindikasikan program studi memiliki orientasi yang kuat pada pengembangan sektor ekonomi kreatif.

Distribusi penyerapan pada sektor non-swasta tercatat dalam persentase yang sangat minimal. Lembaga BUMN/BUMD dan Organisasi non-profit/LSM masing-masing menyerap 5.26% dari total alumni yang bekerja. Ketiadaan penyerapan pada Instansi Pemerintah dan Institusi/Organisasi Multilateral (0.00%) mengimplikasikan bahwa karir *fashion* dan tata busana lebih bersifat spesialisasi swasta. Sisa alumni memilih kategori Lainnya sebesar 10.53%. Data ini menjadi masukan berharga untuk program studi agar memperluas kerjasama dengan BUMN/BUMD yang berpotensi di sektor tekstil.

D. Tingkat Tempat Kerja Alumni

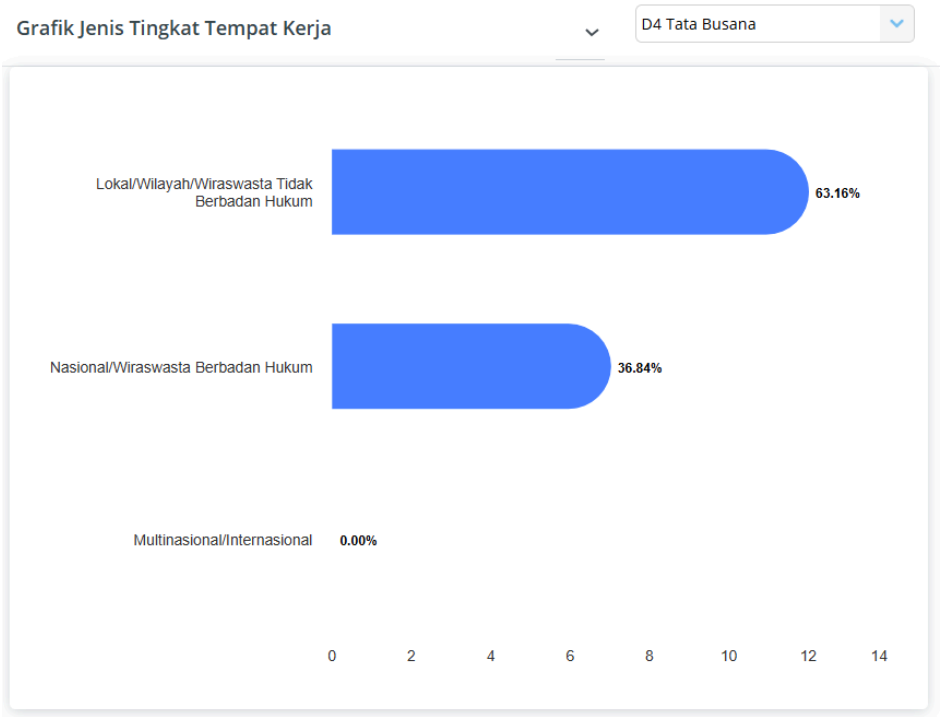

Gambar 14. Tempat Alumni D4 Tata Busana 2025 Bekerja

Gambar 14 menunjukan bahwa sebagian besar penyerapan alumni masih terfokus pada lingkup regional dan lokal. Sebanyak 63.16% lulusan bekerja di perusahaan atau menjadi wiraswasta yang tidak berbadan hukum, mencakup skala Lokal/Wilayah. Angka dominan ini mencerminkan orientasi program studi terhadap penguatan industri kreatif dan garmen di tingkat daerah. Mayoritas wiraswasta yang tidak berbadan hukum juga mengindikasikan bahwa alumni segera memulai usaha skala kecil. Hal ini menegaskan keberhasilan dalam menghasilkan pelaku ekonomi yang langsung beroperasi di lingkungan sekitar.

Proporsi alumni yang bekerja pada skala nasional dan internasional menunjukkan ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Hanya 36.84% alumni yang bekerja pada lingkup Nasional/Wiraswasta Berbadan Hukum, menunjukkan adanya peluang untuk mendorong peningkatan legalitas usaha alumni. Ketiadaan data pada kategori Multinasional/Internasional **(**0.00%**)** menjadi sorotan utama bagi program studi. Ini mengindikasikan bahwa eksposur global alumni masih perlu ditingkatkan melalui kurikulum dan kerjasama internasional. Oleh karena itu, strategi harus difokuskan pada peningkatan daya saing dan legalitas usaha alumni agar mampu menembus pasar yang lebih luas.

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan

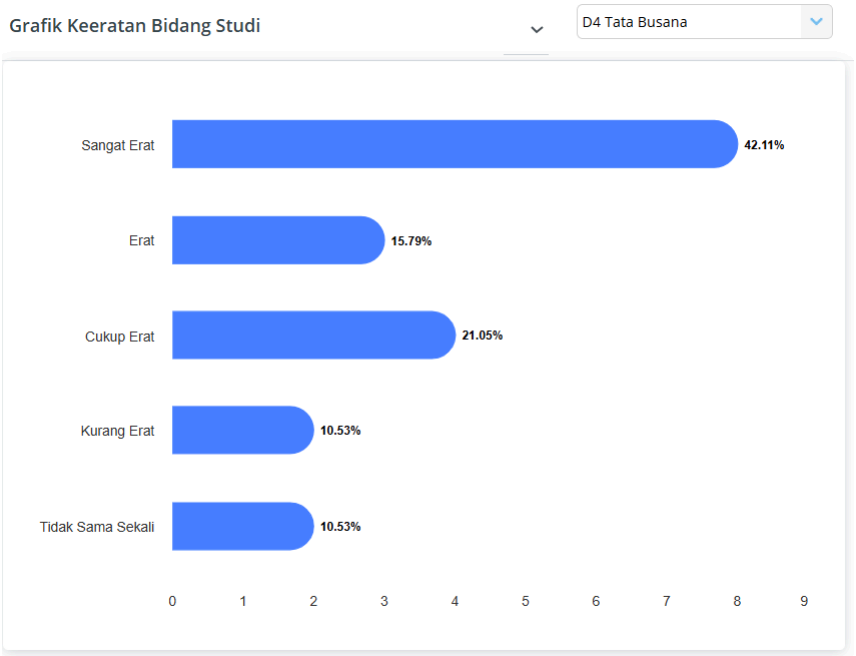

Gambar 15. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan Alumni D4 Tata Busana 2025

Grafik Keeratan Bidang Studi menunjukkan tingkat relevansi ilmu yang sangat tinggi antara kompetensi lulusan dengan bidang pekerjaan mereka. Mayoritas terbesar alumni, yaitu 42.11%, menyatakan bahwa pekerjaan mereka memiliki keeratan sangat erat dengan bidang studi Tata Busana. Persentase ini menggarisbawahi efektivitas kurikulum vokasi dalam menyiapkan lulusan sesuai spesialisasi keahlian. Jika digabungkan dengan kategori erat sebesar 15.79% dan cukup erat sebesar 21.05%, total alumni yang bekerja di bidang relevan mencapai angka 78.95%. Capaian ini merupakan bukti nyata kesuksesan program studi dalam memproduksi tenaga ahli yang terserap di sektor yang sesuai.

Meskipun demikian, data ini juga menunjukkan adanya alumni yang bekerja di luar jalur keahlian utama program studi. Terdapat 10.53% alumni yang melaporkan keeratan pekerjaan sebagai kurang erat dan 10.53% lainnya menyatakan tidak erat sama sekali. Proporsi sekitar 21% alumni ini mengindikasikan bahwa sebagian lulusan memilih atau terpaksa memasuki sektor non-inti Tata Busana. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan lapangan kerja di sektor spesifik atau diversifikasi minat karir alumni. Oleh karena itu, program studi perlu meninjau dan memperkuat penempatan magang agar relevansi kerja dapat dipertahankan secara maksimal.

F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

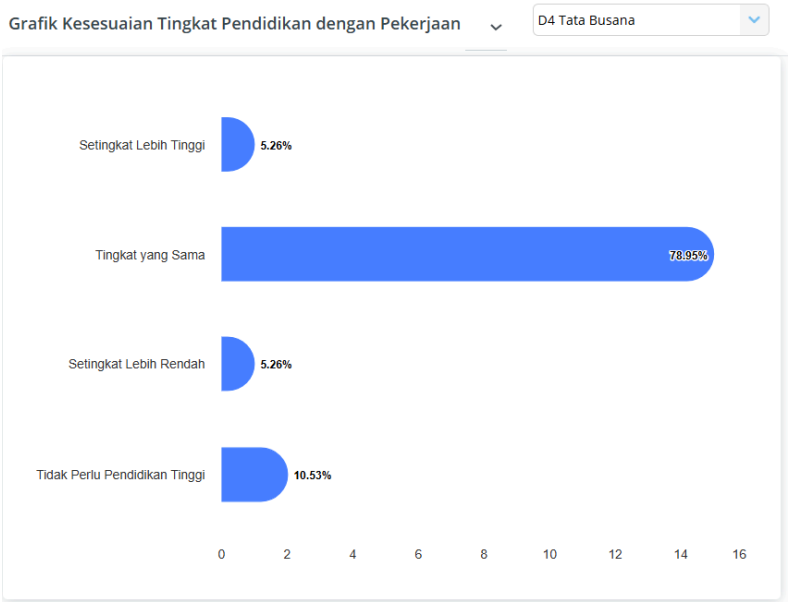

Gambar 16. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan Alumni D4 Tata Busana 2025

Grafik Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan menunjukkan tingkat *link and match* yang sangat optimal antara kualifikasi lulusan dan tuntutan karir. Mayoritas alumni, sebesar 78.95%**,** menyatakan bahwa pekerjaan yang mereka jalani berada pada tingkat yang Sama dengan pendidikan D4 yang telah ditempuh. Persentase yang masif ini merupakan bukti kuat efektivitas program vokasi dalam menyiapkan tenaga ahli siap kerja. Hal ini secara langsung menegaskan bahwa lulusan Program D4 Tata Busana bekerja sesuai dengan level kompetensi profesionalnya. Pencapaian ini menjadi indikator keberhasilan dalam mencegah terjadinya *mismatch* kualifikasi di pasar kerja.

Selain kesesuaian pada tingkat yang sama, terdapat proporsi kecil alumni yang mengalami *under* dan *over qualification*. Sebanyak 5.26% alumni menempati posisi setingkat lebih tinggi**,** menunjukkan potensi pengembangan karir yang sangat cepat. Di sisi lain, 5.26% alumni berada di posisi Setingkat lebih rendah, mengindikasikan peluang yang belum optimal. Sementara itu, 10.53% alumni menyatakan pekerjaan mereka tidak perlu Pendidikan Tinggi, yang perlu diinvestigasi lebih lanjut. Secara keseluruhan, data ini mengkonfirmasi relevansi gelar D4 secara vertikal di industri *fashion* dan garmen.

G. Profesi Kerja Alumni

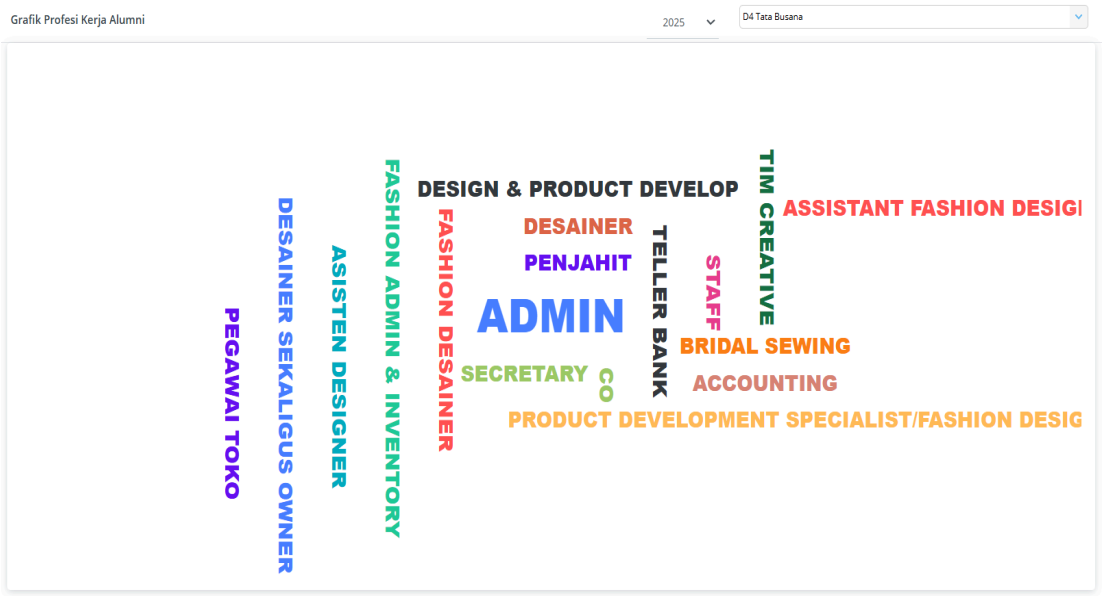

Gambar 16. Profesi Kerja Alumni D4 Tata Busana 2025

Grafik Profesi Kerja Alumni berbentuk *word cloud* menunjukkan konsentrasi karir yang terbagi antara peran manajerial/administrasi dan spesialis desain. Profesi yang muncul paling dominan adalah admin diikuti oleh Desainer dan Fashion Desainer. Dominasi admin mengindikasikan bahwa lulusan seringkali menempati posisi yang menuntut kemampuan organisasi, manajemen inventaris, atau operasional. Sementara itu, profesi inti seperti desainer, Design & Product Develop, dan Assistanf Fashion Design menegaskan relevansi kompetensi lulusan. Distribusi ini menunjukkan bahwa Program D4 Tata Busana berhasil mencetak lulusan yang serbaguna (*multitasking*) dan siap pada kedua *skill set* tersebut.

Selain peran inti dan manajerial, grafik juga menampilkan diversifikasi karir yang signifikan ke berbagai posisi pendukung dan kewirausahaan. Profesi seperti Desainer sekaligus owner dan wiraswasta menunjukkan tingkat kewirausahaan yang tinggi di kalangan alumni. Profesi teknis seperti penjahit dan bidal sewing juga muncul, menggarisbawahi keahlian praktis yang kuat. Kehadiran peran pendukung seperti accounting, secretary dan pegawai toko mengonfirmasi daya serap lulusan di berbagai fungsi bisnis. Variasi profesi ini menjadi indikator bahwa lulusan Program D4 Tata Busana memiliki adaptabilitas yang luas di berbagai sektor industri.

BAB V

ALUMNI MELANJUTKAN STUDI

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi

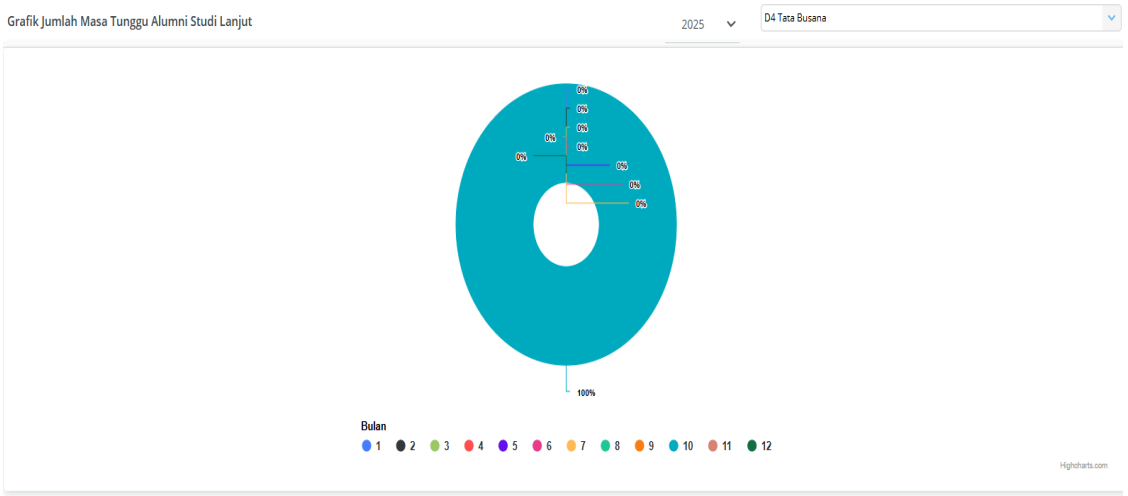

Gambar 17. Masa Tunggu Alumni D4 Tata Busana 2025 Melanjutkan Studi

Grafik Jumlah Masa Tunggu Alumni Studi Lanjut menyajikan data yang sangat terpusat dengan persentase 100% berada pada satu kelompok kategori bulan. Hasil ini mengimplikasikan bahwa seluruh alumni yang memilih untuk melanjutkan pendidikan mengambil keputusan dalam kurun waktu yang seragam. Meskipun alumni yang melanjutkan studi berjumlah minoritas (3.85% dari total), keseragaman masa tunggu ini menunjukkan perencanaan studi lanjut yang terstruktur. Ini juga dapat merefleksikan bahwa alumni yang menempuh jalur akademik segera mendaftar setelah prosesi wisuda. Oleh karena itu, konsentrasi waktu tunggu ini perlu ditindaklanjuti untuk mengetahui bulan spesifiknya.

Ketiadaan distribusi data pada bulan-bulan lain 0% untuk hampir semua kategori menggarisbawahi bahwa studi lanjut bukanlah jalur utama yang dikejar oleh alumni. Namun, bagi alumni yang memilih jalur ini, mereka menunjukkan kesiapan yang matang dan inisiasi yang cepat. Fakta bahwa seluruh alumni studi lanjut berada dalam satu kurun waktu menunjukkan efektivitas informasi beasiswa/penerimaan pascasarjana. Meskipun mayoritas alumni berorientasi pada karir profesional, data ini dapat menjadi modal dasar untuk menyusun program bimbingan studi lanjut. Program studi disarankan untuk memanfaatkan *window of opportunity* ini dalam mendorong lebih banyak alumni untuk studi lanjut. Keberhasilan dalam meminimalkan *wait time* studi lanjut harus dipertahankan. Data ini menjadi validasi bahwa alumni Program D4 Tata Busana bertindak secara proaktif sesuai *timeline* akademik yang ada

B. Sumber Biaya Studi Lanjut

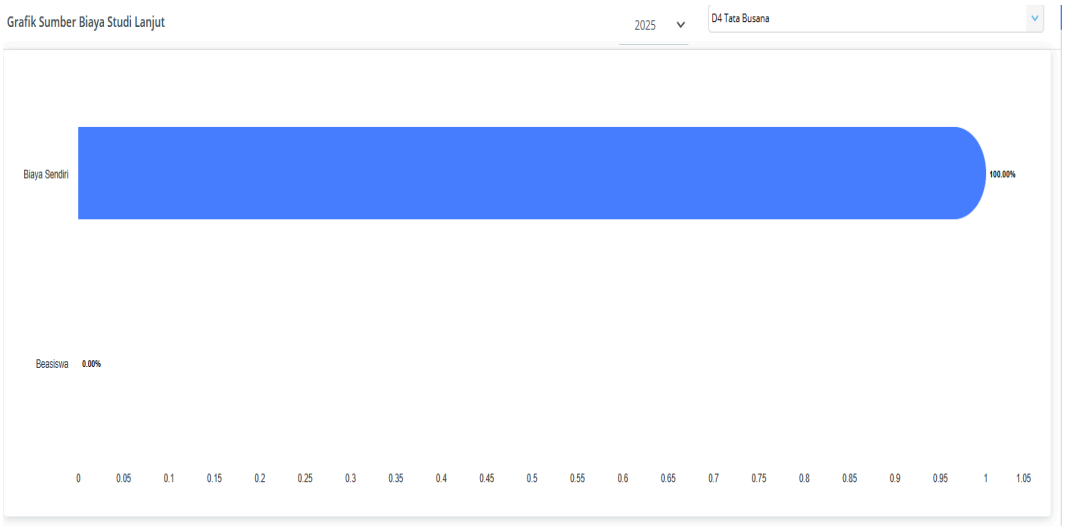

Gambar 18. Sumber Biaya Studi lanjut Alumni D4 Tata Busana 2025

Grafik Sumber Biaya Studi Lanjut menyajikan data yang sangat terpusat pada kategori pembiayaan mandiri. Sebanyak 100.00% alumni yang melanjutkan studi menyatakan bahwa biaya perkuliahan sepenuhnya ditanggung oleh Biaya Sendiri**.** Persentase absolut ini mengindikasikan bahwa motivasi studi lanjut alumni sangat didorong oleh kemandirian finansial dan dukungan keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa alumni tidak mengandalkan program beasiswa formal dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan. Implikasinya, program studi perlu melakukan evaluasi terhadap ketersediaan informasi beasiswa pascasarjana.

Ketiadaan kontribusi dari sumber lain, di mana Beasiswa mencatat angka 0.00%**,** menjadi perhatian utama. Meskipun jumlah alumni yang studi lanjut kecil, ketergantungan penuh pada biaya mandiri membatasi akses bagi alumni yang kurang mampu. Data ini menggarisbawahi bahwa program studi perlu meningkatkan inisiatif untuk mengadvokasi peluang beasiswa bagi alumni. Advokasi dapat dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga pemberi beasiswa eksternal atau penyediaan informasi yang lebih intensif. Dengan demikian, diharapkan diversifikasi sumber pembiayaan studi lanjut dapat tercapai di masa yang akan datang.

BAB VI
ALUMNI WIRASWASTA

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha

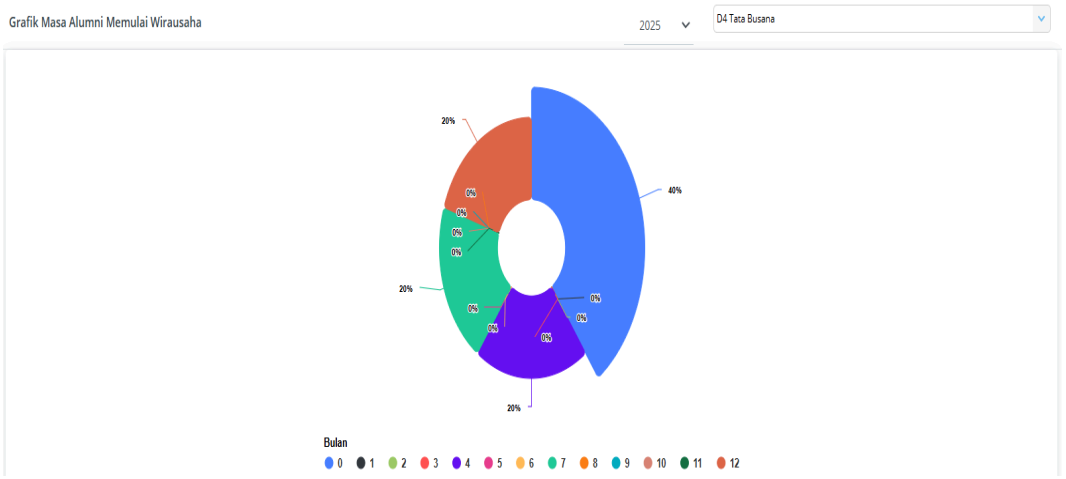

Gambar 19. Masa Alumni D4 Tata Busana 2025 memulai Wirausaha

Grafik Masa Alumni Memulai Wirausaha menunjukkan tingkat inisiasi wirausaha yang tinggi dan cepat di kalangan lulusan. Sebanyak 40% alumni, yang merupakan proporsi terbesar, berhasil memulai usaha mereka dalam kurun waktu yang sangat singkat (diindikasikan oleh kelompok bulan pertama). Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan telah memiliki rencana bisnis matang atau bahkan memulai usaha sebelum diwisuda. Kecepatan ini mencerminkan keberhasilan program studi dalam menanamkan semangat *technopreneur* dan membekali alumni dengan kompetensi siap pakai. Inisiasi wirausaha yang masif ini menjadi penanda vitalitas sektor ekonomi kreatif yang diciptakan alumni.

Distribusi data menunjukkan bahwa kegiatan wirausaha tetap berlanjut secara bertahap sepanjang tahun pertama. Sebanyak 20% alumni memulai wirausaha pada periode menengah awal (bulan 4-6), dan 20% lainnya pada periode menengah akhir (bulan 7-9). Sisanya, 20% alumni, memulai wirausaha pada akhir tahun pertama pascakelulusan (bulan 10-12). Distribusi yang merata pada bulan-bulan berikutnya ini menunjukkan adanya kontinuitas minat berwirausaha. Pola ini juga mengimplikasikan bahwa dukungan *mentoring* kewirausahaan perlu terus diberikan.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta

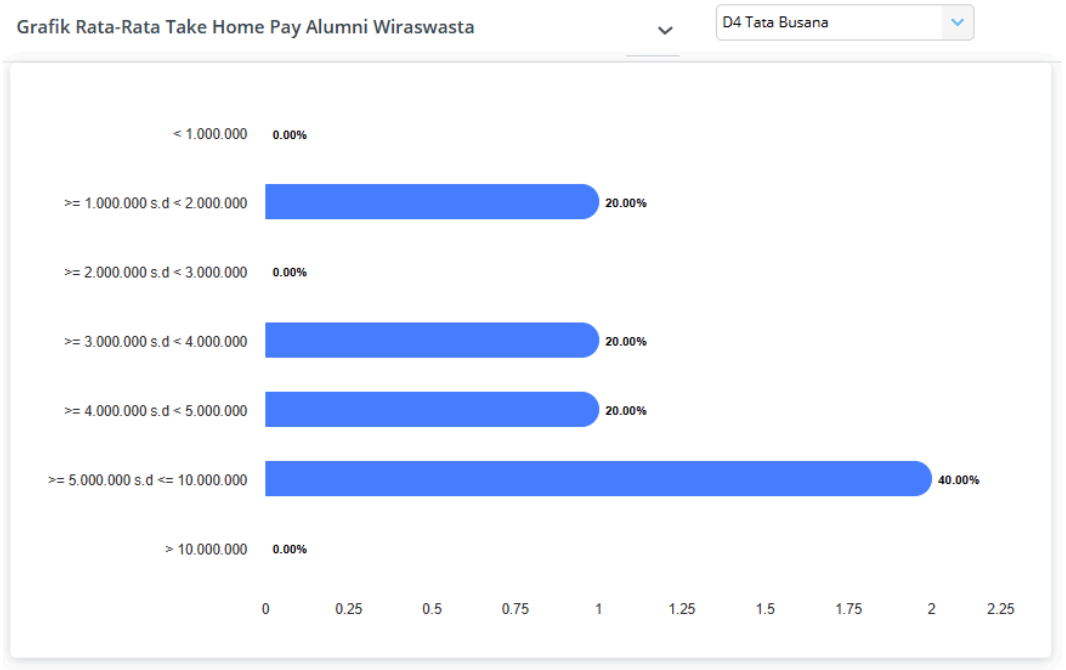

Gambar 20. Rata-rata Take Home Pay Alumni D4 Tata Busana 2025 Berwiraswasta

Grafik *Take Home Pay* Alumni Wiraswasta menunjukkan keberhasilan finansial yang sangat tinggi di kalangan lulusan yang berwirausaha. Kategori pendapatan terbesar berada pada rentang >= 5.000.000 s.d < 10.000.000 dengan persentase tertinggi mencapai 40.00%**.** Angka ini merefleksikan profitabilitas bisnis *fashion* yang dijalankan alumni dan menegaskan kesuksesan program studi. Diikuti oleh rentang pendapatan yang merata, yaitu >= 4.000.000 s.d < 5.000.000 berjumlah 20% dan >= 3.000.000 s.d < 4.000.000 berjumlah 20%**.** Pola ini mengindikasikan bahwa bisnis alumni memiliki skala yang cukup besar dan dikelola secara profesional.

Distribusi pendapatan menunjukkan bahwa sebagian kecil alumni wirausaha masih berada pada tahap awal pengembangan bisnis. Sebanyak 20% alumni wirausaha melaporkan pendapatan di rentang >= 1.000.000 s.d < 2.000.000. Namun, tidak ada alumni yang berpenghasilan di bawah Rp 1.000.000, di rentang Rp 2-3 juta, maupun di atas Rp 10.000.000 berjumlah 0%. Data ini menggarisbawahi perlunya penguatan program inkubasi bisnis. Tujuannya adalah untuk mendorong semua alumni wirausaha menembus pendapatan di atas Rp 5.000.000 dalam waktu yang lebih cepat.

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta

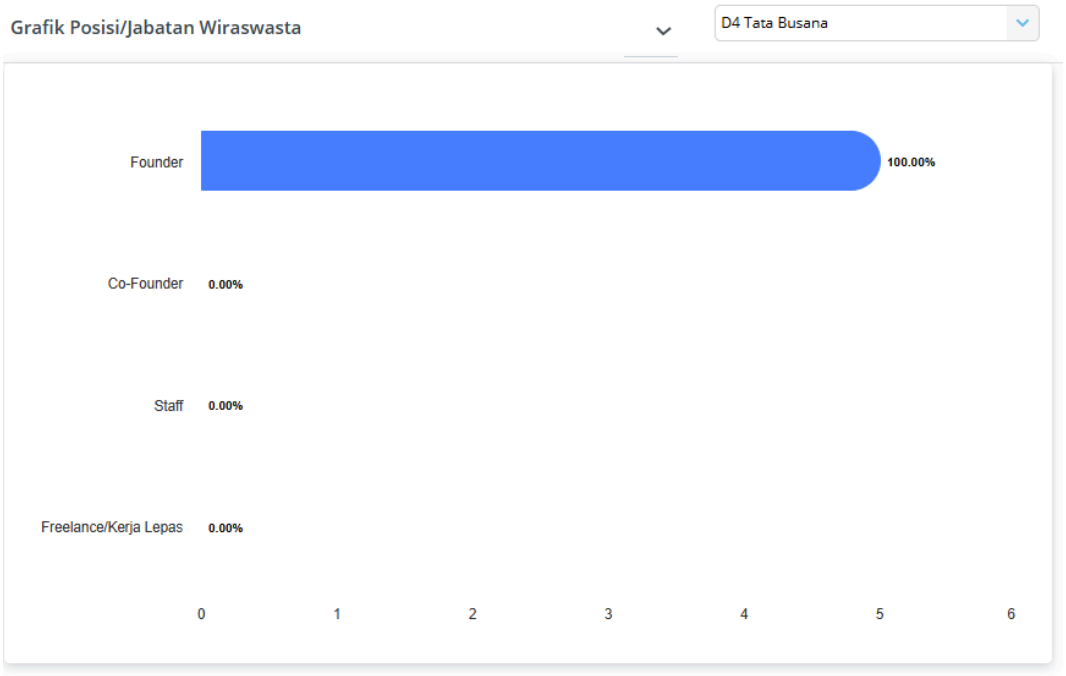

Gambar 21. Posisi/jabatan wiraswasta Alumni D4 Tata Busana 2025

Grafik Posisi/Jabatan Wiraswasta menunjukkan data yang sangat terpusat pada posisi *founder* atau pendiri usaha. Sebanyak 100% alumni yang memilih jalur wirausaha tercatat menduduki posisi sebagai Founder dari bisnis mereka sendiri. Persentase absolut ini menegaskan bahwa alumni secara mandiri menciptakan lapangan kerja dan memegang kontrol penuh atas perusahaan. Hal ini merupakan bukti nyata keberhasilan program studi dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan (*leadership*) dan inisiatif bisnis. Capaian ini menjadi indikator utama dalam mengukur luaran kewirausahaan yang berkualitas.

Ketiadaan data pada kategori Co-Founder**,** Staff, maupun Freelance/Kerja Lepas **(**0.00%**)** memberikan implikasi tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa alumni cenderung mendirikan usaha secara individual (*solo-preneur*) tanpa rekan pendiri formal. Walaupun demikian, hal ini dapat mengindikasikan adanya peluang yang belum termanfaatkan untuk pembentukan tim bisnis alumni. Oleh karena itu, Program D4 Tata Busana perlu mendorong kolaborasi antaralumni untuk membentuk struktur *co-founder* yang lebih solid. Upaya ini penting guna memperkuat kapasitas manajerial dan skalabilitas bisnis alumni di masa depan.

D. Bidang Usaha Alumni



Gambar 22. Bidang usaha alumni D4 Tata Busana 2025

Grafik Bidang Usaha Alumni Wiraswasta menunjukkan konsentrasi yang kuat dan sesuai dengan core bisnis program studi. Bidang usaha yang paling dominan muncul adalah INDUSTRI KREATIF dan PRODUKSI PAKAIAN, yang secara langsung beririsan dengan kompetensi Tata Busana. Kata FASHION dan JASA juga menonjol, mengindikasikan bahwa alumni bergerak di sektor pembuatan produk dan layanan terkait mode. Keterpusatan ini menggarisbawahi relevansi kurikulum D4 Tata Busana dalam mencetak wirausahawan pada industri spesifik. Hal ini menjadi bukti keberhasilan dalam menyelaraskan output pendidikan dengan kebutuhan sektor ekonomi kreatif.

Kombinasi antara INDUSTRI KREATIF, PRODUKSI PAKAIAN, dan FASHION menunjukkan bahwa alumni tidak hanya berorientasi pada aspek desain. Namun juga menguasai rantai nilai mulai dari produksi hingga pemasaran produk busana secara utuh. Keberadaan kata JASA mengindikasikan bahwa alumni juga menyediakan layanan seperti penjahitan (*custom tailoring*), konsultasi *fashion*, atau pembuatan pola. Spektrum bidang usaha yang spesifik ini mengukuhkan positioning Program D4 Tata Busana sebagai penghasil *technopreneur* di bidang mode. Oleh karena itu, *branding* dan dukungan inkubasi bisnis harus difokuskan pada tiga ranah kunci tersebut.

BAB VII
SURVEI PENGGUNA ALUMNI

BAB VIII
PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil *Tracer Study* Alumni D4 Tata Busana tahun 2025 menggarisbawahi capaian yang sangat positif dalam aspek penyerapan lulusan dan kualitas akademik. Program studi terbukti berhasil mencetak lulusan yang segera terserap pasar kerja, di mana sebagian besar alumni telah mendapatkan pekerjaan dalam waktu yang sangat singkat pascakelulusan. Capaian *Gold Standard* menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah sukses menjalani transisi karir. Keberhasilan ini didukung oleh kualitas akademik yang tinggi, terlihat dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif rata-rata alumni yang berada di kategori sangat memuaskan. Alumni menilai metode pembelajaran, terutama magang dan perkuliahan, sebagai metode yang paling efektif.

Di sisi lain, temuan ini juga mengidentifikasi beberapa area strategis untuk perbaikan berkelanjutan. Alumni menunjukkan keberanian dalam berwirausaha, mendirikan usaha secara mandiri sebagai *Founder* di bidang Industri Kreatif dan Produksi Pakaian, dengan tingkat pendapatan wirausaha yang menjanjikan. Namun, terdapat kesenjangan yang signifikan pada penguasaan kompetensi *Penggunaan Teknologi Informasi* dan *Pengembangan* dibandingkan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, penyerapan alumni masih terfokus pada skala lokal/wilayah dan sektor swasta, serta terdapat ketergantungan penuh pada biaya mandiri bagi alumni yang melanjutkan studi, mengindikasikan perlunya perluasan akses global dan beasiswa.

B. Rekomendasi

1. Penguatan Kurikulum Digital dan Inovasi yaitu Program studi harus segera mengintegrasikan modul *Digital Fashion* dan *Product Development* terkini untuk mengatasi kesenjangan kompetensi.
2. Peningkatan Daya Saing Global yang meningkatkan intensitas pengajaran Bahasa Inggris terapan dan memperluas jaringan magang dengan perusahaan garmen skala multinasional di Asia Tenggara.
3. Dukungan Legalitas Bisnis Alumni untuk menyusun program inkubasi bisnis yang fokus pada pendampingan legalitas dan pendaftaran usaha (dari Wiraswasta Tidak Berbadan Hukum menjadi Berbadan Hukum) untuk peningkatan skala nasional.
4. Optimalisasi Bimbingan Karir dalam menyediakan bimbingan khusus untuk alumni yang sedang menunggu hasil lamaran dan memanfaatkan data *relasi* dosen untuk memfasilitasi penempatan kerja.
5. Fasilitasi Akses Beasiswa untuk mengaktifkan layanan informasi beasiswa pascasarjana dan menjalin kemitraan dengan lembaga pemberi beasiswa (pemerintah dan swasta) untuk mengurangi ketergantungan biaya studi mandiri.